

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Strategi Pengembangan Wisata Cagar Budaya

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratēgia* (*stratos* artinya militer, dan *ag* artinya memimpin), artinya hal yang dilakukan oleh para tentara untuk menentukan cara menang dalam sebuah pertempuran. Menurut seorang ahli bernama Clausewitz., menyatakan bahwa strategi merupakan seni dalam pertempuran untuk memenangkan perang. Secara umum strategi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan serta suatu rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.

Strategi sangat memperhatikan arah jangka panjang dan cakupan organisasi. Strategi juga secara kritis memperhatikan posisi organisasi itu sendiri dengan melihat lingkungan dan memperhatikan pesaing. Strategi memperhatikan secara sungguh-sungguh keunggulan kompetitif, yang secara ideal berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan teknis tetapi dengan menggunakan perspektif jangka panjang secara keseluruhan.

Kesimpulan dari penjelasan di atas menyatakan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang dibentuk untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi ini digunakan agar tetap bisa bertahan dengan pesaing-pesaing.

Upaya agar strategi dapat berhasil baik dan dapat dipercaya oleh orang lain, dan dilaksanakan, maka sebuah strategi harus sesuai beberapa hal sebagai berikut:

- a. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Strategi yang dibuat harus mengikuti perkembangan yang terjadi dimasyarakat dan lingkungan yang memberikan peluang untuk bergerak maju.
- b. Setiap organisasi diharapkan tidak hanya membuat satu strategi, tetapi tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang.
- c. Strategi dikatakan efektif jika strategi yang digunakan berpusat pada sumber daya yang dimiliki dan tidak memisahkan satu dengan yang lainnya. Persaingan yang tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengunggulkan sumberdayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.
- d. Strategi harus berpusat pada hal-hal yang menjadi kekuatan dan tidak pada titik-titik yang menjadi kelemahan suatu lembaga. Selain itu hendaknya memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- e. Sumber daya merupakan sesuatu yang kritis. mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan.
- f. Strategi harusnya mempertimbangkan dampak yang akan dihadapi agar resiko yang dihadapi tidak terlalu besar. Sebuah strategi yang digunakan selalu memiliki resiko, untuk mengatasi resiko yang besar sebelum

mengambil keputusan haruslah berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke dalam masalah.

Strategi merupakan komponen yang penting dalam mengembangkan wisata, dikarenakan Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu wisata. Strategi harus didukung oleh sumber daya manusia untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.

Menurut Suryono Strategi pada hakikatnya berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan metode penggunaan sarana prasarana.

2. Wisata Cagar Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan wisata yang bertujuan rekreasi, mempelajari suatu budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi. Salah satu alasan seorang individu atau kelompok ingin melakukan wisata budaya adalah untuk mempelajari budaya di suatu daerah.¹

Menurut Sillberberg pariwisata budaya merupakan kunjungan dari orang-orang dari luar objek budaya yang didorong oleh ketertarikan pada objek budaya, tempat, adat istiadat dan keunikan yang dimiliki oleh suatu tempat, kelompok, individu maupun suatu lembaga.²

Menurut Kristiningrum pariwisata budaya merupakan wisata yang memiliki aspek atau nilai budaya adat istiadat, tradisi dan warisan suatu

¹ Pitana dan Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Andi Publisher, 2009) Hlm 75

² P Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)

daerah. Pariwisata budaya merupakan jenis wisata menggunakan kebudayaan sebagai potensi utama, yang didalamnya terdapat suatu harapan hubungan timbal balik yang kontinu secara positif antara objek wisata dan kebudayaan, sehingga keduanya dapat berkembang dengan baik.

Menurut Salah Wahab, berdasarkan pengalamannya yang didapatkan pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang memiliki tujuan untuk memperkaya informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang kebudayaan suatu negara atau suatu tempat seperti budaya daerah, bahasa daerah, adat istiadat suatu daerah, kegamaan suatu daerah dan tarian adat suatu daerah.

Jadi dapat disimpulkan pariwisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan seseorang dengan melakukan perjalanan ke luar daerah atau luar negeri untuk mempelajari keadaan, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan kesenian suatu negara. Pariwisata budaya merupakan jenis wisata yang sering diminati oleh wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia. Mereka tertarik untuk melihat kesenian, tarian, monumen sejarah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan Indonesia.³

Wisata budaya adalah kegiatan bepergian keluar dari tempat tinggal untuk melihat daya tarik budaya, seperti museum, situs bersejarah, pertunjukan kesenian, dan festival. Sedangkan secara konseptual, wisata budaya mengacu pada kepergian seseorang jauh dari tempat tinggal yang

³ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, (Penerbit Pradnya Paramita: Jakarta 1992).

bertujuan untuk memperoleh informasi baru dan pengalaman, demi memenuhi kebutuhan kultural mereka

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, tujuan wisata adalah melihat kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berhubungan.

3. Pengembangan Objek Wisata Cagar Budaya

Pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk pertumbuhan, kemajuan, perubahan ersonalitas dan fasilitas suatu objek sehingga suatu proses tersebut dapat dilakukan dengan baik dan optimal.⁴

Dalam kamus KBBI pengembangan diartikan sebagai proses atau cara. Bakaruddin menyatakan bahwa pengembangan meruoakan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu sebagai pelaku yang menciptakan perubahanpada suatu obyek. Pengembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang lebih kompleks.⁵ A. Yoeti memberikan alasan mengapa diperlukan pengembangan pada suatu objek wisata sebagai berikut :

- a. Pengembangan wisata pada suatu daerah mempertimbangkan hasil yang akan dicapai untuk masyarakat sekitar.

⁴ Nadjmudin Ramly, *Pariwisata Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Grafindo, 2007)

⁵ Bakaruddin, *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataan* (Padang :UNP PRESS, 2008)

b. Pengembangan objek wisata dilakukan dengan tujuan untuk menarik para wisatawan dikarenakan suatu objek wisata akan dikunjungi oleh banyak pengunjung yang berkunjung ketika tempat wisata tersebut menarik.

c. Untuk menghindari kesalahpahaman antara pengunjung dan pengurus onjek pariwisata.⁶

d. Cooper menyatakan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

1) Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang meliputi keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan atau *artificial*

2) Aksesibilitas (*Accessibility*) yang meliputi sarana dan sistem transportasi.

3) Amenitas (*Amenities*) yang meliputi fasilitas penunjang dan pendukung wisata.

4) kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata

5) Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.⁷

⁶ Yoeti Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996)

⁷ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta : Gava Media, 2013) Hlm 159

Langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pengembangan kepariwisataan sebagai berikut:

- a. Strategi pengembangan jangka pendek difokuskan pada optimalisasi objek kepariwisataan, Meningkatkan mutu sumberdaya manusia, Meningkatkan strategi pengelolaan, Memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia, memperluas promosi dengan jangkauan yang melebihi pasar.
- b. Strategi pengembangan jangka menengah difokuskan pada konsolidasi, terutama untuk Memantapkan cara kepariwisataan, melihat kemampuan pengelolaan, Mengembangkan produk yang tersedia disekitar objek wisata, Mengembangkan kemampuan sumberdaya manusia yang ada disekitar objek wisata.
- c. Strategi pengembangan jangka panjang difokuskan pada pengembangan kemampuan pengelola, pengembangan promosi objek wisata, Pengembangan pasar pariwisata baru.⁸

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong pertumbuhan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya objek wisata tersebut mendukung, sehingga ada yang dikembangkan menjadi suatu objek wisata. Sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata itulah yang disebut sebagai modal sebuah kepariwisataan. Menurut Setianingsih modal yang harus dimiliki oleh objek wisata agar dapat menarik pengunjung ada tiga yaitu modal potensi alam, modal potensi kebudayaan, dan modal potensi manusia.

⁸Gamal Suwanto, *Dasar Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 1997)

Pengembangan obyek wisata pastilah tidak lepas dari faktor-faktor penghambat. Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan obyek menurut Heri sebagai berikut kurangnya peran masyarakat dalam sektor pariwisata, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten untuk subjek pariwisata, kurangnya pengetahuan Sumber Daya Manusia, kurangnya kerja sama dengan para pengunjung serta investor, kurangnya media promosi yang menarik, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada obyek wisata.

4. POKDARWIS

Pokdarwis merupakan kelompok sadar wisata yang berbentuk suatu organisasi yang berbasis masyarakat yang bertugas membantu pemerintah dalam melakukan mengembangkan dan melaksanakan unsur-unsur sapa pesona dalam kepariwisataan.

Pokdarwis berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan dengan baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁹

Tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peranan masyarakat dalam melakukan pengembangan kepariwisataan, dapat bekerjasama dengan lembaga kepariwisataan

⁹ Genny Gustina Sari , Yohannes Firzal, *Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Koto Sentajo Mempromosikan Objek Wisata Buday Rumah Godang*, Journal Of Servite Volume 1 No. 2, Desember 2019, Hlm 5

dalam meningkatkan meningkatkan mutu dan mengembangkan objek wisata disekitar.

- b. Menumbukan dan membangun sikap yang baik bagi masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh kembang masyarakat sekitar.
- c. Mengembangkan dan menjaga potensi alam, budaya yang ada disekitar objek wisata.

Kelompok sadar wisata didirikan dengan tujuan menjadi mitra bagi pemerintah dengan tujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat di bidang kepariwisataan, meningkatkan kemampuan masyarakat, menumbuhkan motivasi untuk mewujudkan Sapta Pesona kepariwisataan, menambah kualitas produk wisata agar kualitas pariwisata meningkat.

Kesimpulan dari tujuan pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat di daerah pariwisata dalam ikut serta mengembangkan kepariwisataan, mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan daya saing pariwisata, mengembangk objek wisata melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona, mempromosikan, menjaga dan menggunakan potensi daerah sebagai upaya mengembangkan pariwisata sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan dapat memajukan ekonomi masyarakat sekitar.

Fungsi pokdarwis menurut Firmansyah Rahim sebagai berikut:

- a. Sebagai penggerak kelompok Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerah wisata.

- b. Sebagai relasi Pemerintah dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran wisata di daerah objek wisata.

Secara umum, fungsi kelompok sadar wisata dalam kepariwisataan adalah sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerah wisata dan sebagai relasi Pemerintah daerah kota atau kabupaten dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan Sadar Wisata di daerah.¹⁰

Menurut Firmansyah Rahim ruang lingkup kegiatan Pokdarwis meliputi program-program yang telah dibentuk dalam upaya mengembangkan objek wisata sekitar. Bentuk kegiatan yang dimaksud meliputi :

- a. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola pariwisata.
- c. Menambah motivasi masyarakat agar menjadi lebih baik dan ikut dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- d. Menambah Motivasi masyarakat untuk mengembangkan meningkatkan mutu lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- e. Menghimpun, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- f. Memberikan saran kepada pemerintah untuk mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

¹⁰ F Rahmi, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Kemenpar, 2012). Hlm 16-18

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas utama kelompok sadar wisata adalah mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepariwisataan, meningkatkan sumber daya alam maupun manusia dan meningkatkan ketmampuan dalam mengatur usaha, mendorong masyarakat untuk memajukan kualitas lingkungan dan daya tarik dengan melaksanakan Sapta Pesona, mengatur dan memberi layanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat sekitar, menyampaikan saran kepada pemerintah daerah tentang upaya pengembangan pariwisata daerah tersebut.

5. Analisis SWOT

Menurut pendapat Udaya Analisis SWOT merupakan analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi suatu organisasi. Melalui analisis ini pemimpin dapat menciptakan tujuan sepintas (*overview*) secara cepat mengenai situasi organisasi.

a. Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan merupakan kemampuan yang dikuasai oleh sebuah anggota kelompok dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melakukan pelayanan kepada pelanggannya. Pada umumnya kekuatan ini berasal dari sumberdaya manusia yang dimiliki suatu kelompok tersebut..

b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan merupakan kekurangan kemampuan (*capability*) yang dimiliki suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lainnya yang mengakibatkan kerugian dan menjadi masalah dalam proses pelayanan.

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang merupakan suatu keadaan yang menguntungkan dalam sebuah organisasi atau kelompok. Peluang yang terdapat pada suatu kelompok dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Perubahan teknologi, perubahan peraturan pemerintah dan perkembangan zaman dapat dijadikan sebagai peluang dalam suatu organisasi.

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah kelompok. Ancaman merupakan sebuah rintangan terbesar dalam sebuah kelompok. Ancaman ini mengakibatkan masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan dan perkembangan kelompok terkendala.¹¹

B. KERANGKA BERFIKIR

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membentuk sebuah Pokdarwis yang merupakan perkumpulan atau sebuah lembaga tingkat masyarakat yang beranggotakan masyarakat sebagai pelaku kepariwisataan. Pokdarwis merupakan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap wisata dan mempunyai tanggung jawab lebih terhadap kelompok sadar wisata dan objek wisata Watu Dukun Pagerukir. Kelompok sadar wisata Watu Dukun Pagerukir mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran wisata masyarakat

¹¹ Udaya, Jusuf,dkk, Manajemen Stratejik., (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

sekitar. Peran Pokdarwis tersebut dalam mengembangkan objek wisata cagar budaya Watu Dukun Pagerukir, mendorong masyarakat untuk mengolah dan meningkatkan sumberdaya yang ada di lingkungan wisata dengan tujuan mengembangkan pariwisata, salah satunya dengan mengembangkan potensi pariwisata yang di miliki oleh objek Wisata Watu Dukun Pagerukir. Dalam pengembangan objek wisata pokdarwis juga memiliki strategi tersendiri hal ini dapat dilihat dengan analisis strategi SWOT. Dukungan masyarakat juga dapat berpengaruh dalam pengembangan Wisata Cagar Budaya tersebut, oleh karena itu diharapkan kelompok dan masyarakat mampu dan memahami kondisi lingkungan, sosial, budaya dan kondisi geografis yang ada sehingga proses dalam pengembangan Wisata Cagar Budaya Watu Dukun dapat berjalan dengan semestinya dan di harapkan oleh banyak pihak.

